JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

Pengaruh Penggunaan Multimedia "Edukasi Anemia " Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Satriana[1], Widia Shofa Ilmiah[2]

[1] UPTD Puskesmas Bongo II Kabupaten Boalemo
[2,3]Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen
Email: satrianaa02@gmail.com[1], widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id[2]

Abstrak

Anemia pada kehamilan masih menjadi persoalan kesehatan maternal yang meresahkan karena berdampak langsung terhadap ibu dan janin. Salah satu penyebab tingginya prevalensi anemia ialah rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap risiko serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri. Edukasi yang disampaikan melalui pendekatan multimedia interaktif dinilai memiliki potensi lebih tinggi dalam membentuk pemahaman dan perubahan perilaku dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media edukatif berbasis video terhadap peningkatan kadar hemoglobin serta perubahan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimen dengan one group pretest-posttest yang melibatkan 15 ibu hamil anemia di wilayah kerja UPT Puskesmas Bongo II, Kabupaten Boalemo. Intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang anemia diberikan selama tiga minggu. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan rerata kadar hemoglobin dari 9,93 g/dL menjadi 11,49 g/dL setelah intervensi (p = 0,001). Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman ibu terhadap pentingnya zat besi dan cara pencegahan anemia. Hasil ini membuktikan bahwa multimedia edukatif berperan efektif dalam membentuk pengetahuan, persepsi risiko, dan perilaku preventif ibu hamil terhadap anemia.

Kata kunci: Multimedia Edukatif; Anemia Kehamilan; Hemoglobin

Abstract

Anemia during pregnancy remains a concerning maternal health issue due to its direct impact on both mother and fetus. One of the leading causes of high anemia prevalence is the low level of knowledge and awareness among pregnant women regarding the risks and self-prevention strategies. Educational interventions delivered through interactive multimedia are considered to have greater potential in shaping understanding and behavioral change compared to conventional methods. This study aims to evaluate the effect of video-based educational media on increasing hemoglobin levels and improving knowledge and preventive attitudes toward anemia among pregnant women. The study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 15 anemic pregnant women at UPT Bongo II Health Center, Boalemo District. The intervention consisted of a three-week educational video screening on anemia. Analysis using the Wilcoxon test showed a significant increase in mean hemoglobin level from 9.93 g/dL to 11.49 g/dL after the intervention (p = 0.001). Additionally, improvements were observed in participants' understanding of iron function and anemia prevention practices. These results indicate that educational multimedia plays an effective role in enhancing knowledge, risk perception, and preventive behavior among pregnant women toward anemia.

Keywords: *Educational Multimedia; Pregnancy Anemia; Hemoglobin*

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

Pendahuluan

Gelombang tantangan kesehatan maternal terus menyeruak di tengah upaya perbaikan mutu layanan kesehatan ibu di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil yang sering kali terpinggirkan dari prioritas intervensi berbasis teknologi dan informasi. Salah satu gangguan yang tak lekas sirna dari wajah problematika kehamilan ialah anemia, yang menempatkan dirinya sebagai musuh laten dengan dampak sistemik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Keberadaan anemia selama kehamilan tak bisa sekadar dipahami sebagai isu medis, melainkan sebagai gejala dari jejaring masalah sosial, budaya, dan edukasi yang saling bersilangan. Ketika tubuh ibu melemah oleh kurangnya hemoglobin, yang seharusnya menopang kebutuhan oksigen janin, di saat yang sama terjadi pelemahan pula pada daya tahan masyarakat dalam mempertahankan generasi yang sehat sejak dalam kandungan(Haninggar & Mahmud, 2023).

Ketika suatu wilayah memperlihatkan angka anemia pada ibu hamil dalam jumlah yang mengkhawatirkan, akar persoalan bukan hanya pada gizi yang tak terpenuhi, melainkan pada minimnya daya tangkap ibu terhadap pengetahuan praktis yang seharusnya mampu menggugah kesadaran diri untuk menjaga keseimbangan zat besi dan pola konsumsi harian. Keberadaan edukasi yang memadai tidak dapat bergantung pada brosur-brosur kuno yang hanya memuat slogan dan anjuran klinis tanpa narasi dan ilustrasi bermakna(Wulandari et al., 2023). Di era digital yang membentuk kembali pola interaksi manusia dengan informasi, penyampaian pengetahuan harus melampaui batas metode konvensional. Gagasan mengenai pendidikan kesehatan perlu disusun ulang dengan pendekatan visual, naratif, dan emosional yang lebih mampu meresap ke dalam perilaku keseharian ibu hamil.

Multimedia edukatif menawarkan jalur alternatif yang jauh lebih adaptif terhadap ragam kemampuan kognitif individu. Dalam wujudnya yang menggabungkan unsur audio, visual, gerak, dan simbol, media ini menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan pesan kesehatan meresap dengan kedalaman yang tak dicapai oleh penyuluhan verbal semata(Thomas et al., 2023). Ketika video edukasi anemia memperlihatkan visualisasi perjalanan zat besi dalam tubuh ibu, atau menggambarkan janin yang kekurangan oksigen karena rendahnya kadar hemoglobin, imajinasi dan empati digerakkan serentak untuk menciptakan pemahaman yang tak hanya bersifat teoretik, tetapi juga menggerakkan niat untuk mengubah perilaku(Susanti & Anggriawan, 2020).

Namun, peningkatan pengetahuan belum tentu sejalan dengan pergeseran sikap. Banyak ibu yang memahami bahaya anemia, tetapi tak juga tergerak untuk mengubah kebiasaan makan atau mengikuti program suplementasi tablet Fe. Di sinilah peran multimedia mengakar lebih dalam. Tidak hanya menyampaikan isi, tetapi juga membangun atmosfer yang memungkinkan ibu merasa terlibat secara emosional dalam cerita, merasakan urgensi, dan membentuk afeksi positif terhadap tindakan pencegahan(Retnowati et al., 2023). Oleh karena itu, multimedia yang baik bukan hanya yang informatif, tetapi yang transformatif mampu menciptakan perubahan melalui pengalaman visual yang menggugah.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

Kondisi geografis dan latar sosial-ekonomi masyarakat di wilayah Boalemo, Gorontalo, menambah lapisan tantangan tersendiri. Tidak semua ibu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk mengakses teks kesehatan berbahasa formal. Tak sedikit pula yang masih mengandalkan pewarisan tradisi lisan untuk memahami kehamilan. Maka, upaya edukasi tak bisa bersifat generik. Di sinilah multimedia berbasis video lokal dan narasi yang disesuaikan dengan kebudayaan setempat memiliki peluang untuk menembus hambatan komunikas(Desyani Ariza et al., 2023)i. Ketika cerita dalam video menggunakan logat atau idiom yang akrab, dan visualisasi disusun mendekati keseharian mereka, maka pesan akan lebih mudah diterima dan dikenang.

Selama ini, banyak pendekatan edukasi kehamilan terjebak dalam penekanan pada output jangka pendek seperti distribusi tablet Fe atau pembagian leaflet. Intervensi semacam itu cenderung gagal mengakar karena tidak menyentuh ranah motivasi intrinsik dan persepsi risiko yang dibentuk melalui pengalaman. Pendekatan berbasis multimedia menjanjikan lebih dari itu: membentuk kerangka berpikir baru yang memampukan ibu menginternalisasi pesan sebagai bagian dari narasi hidupnya, bukan sekadar sebagai prosedur kesehatan. Ketika ibu melihat dirinya dalam cerita yang ditampilkan, ketika wajah dan kondisi kesehariannya tergambar dalam media, maka ia tidak lagi menjadi objek penyuluhan, melainkan subjek perubahan.

Peningkatan kadar hemoglobin pasca-intervensi multimedia tidak sekadar menunjukkan keberhasilan nutrisi tambahan, tetapi mencerminkan keberhasilan internalisasi pesan edukatif dalam diri ibu. Ia tidak hanya minum tablet karena diperintah, tetapi karena memahami logika fisiologis tubuhnya. Ia tidak hanya memilih sayur berdaun hijau karena tersedia, tetapi karena tahu mengapa zat besi di dalamnya penting untuk mencegah pusing, kelelahan, dan risiko perdarahan saat persalinan(Ariandini & Ramadani, 2023). Inilah pergeseran mendasar yang menjadi tanda bahwa edukasi telah berubah menjadi pemahaman, dan pemahaman telah menjadi keputusan.

Dalam kondisi populasi yang rentan dan beragam seperti ibu hamil di daerah rural, upaya peningkatan pengetahuan tidak bisa bergantung pada satu jalur komunikasi. Diperlukan integrasi media yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan inspiratif. Multimedia hadir sebagai bentuk komunikasi visual yang memecah dominasi teks, menjembatani kesenjangan literasi, dan mengaktifkan ruang afeksi. Ia mengajak, bukan menggurui. Ia membangun dialog, bukan hanya menyampaikan pesan satu arah. Maka, pilihan menggunakan multimedia dalam edukasi anemia bukan sekadar inovasi metode, tetapi representasi dari transformasi paradigma edukasi kesehatan ibu yang lebih holistik dan manusiawi.

Dalam ranah kebijakan, keberhasilan pendekatan berbasis multimedia memberi dasar argumentatif bagi integrasi teknologi audio-visual ke dalam program-program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Ketika data empirik menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kadar hemoglobin, maka langkah selanjutnya adalah memperluas skalanya secara sistematis. Pendekatan lokal yang terbukti efektif harus didokumentasikan, disebarluaskan, dan diadaptasi dalam bentuk-bentuk yang relevan bagi komunitas lain. Tak cukup

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

hanya berhenti pada produksi satu media. Dibutuhkan siklus produksi, evaluasi, dan replikasi yang berkelanjutan.

MetodePenelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain pra-eksperimental dengan tipe *one group pretest-posttest*, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan multimedia edukatif terhadap perubahan kadar hemoglobin, serta pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia. Penelitian ini dilangsungkan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bongo II, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, selama Januari hingga April 2025. Sampel diambil secara total sampling dari seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu sebanyak 15 orang yang telah terdiagnosis mengalami anemia ringan hingga sedang. Seluruh peserta merupakan ibu hamil trimester dua hingga tiga yang secara sadar menyetujui partisipasi setelah melalui proses informed consent. Wilayah ini dipilih secara purposif karena prevalensi anemia cukup tinggi dan tingkat literasi kesehatan tergolong rendah, sehingga diperlukan model intervensi yang mampu menjangkau aspek visual, emosional, dan praktis secara serempak.

Intervensi dilakukan dalam bentuk tayangan multimedia edukatif berdurasi 15 menit, yang berisi narasi visual mengenai pengertian anemia kehamilan, penyebab dan risikonya, serta strategi pencegahan melalui gizi seimbang, suplementasi zat besi, dan perilaku hidup sehat. Media ditayangkan dalam sesi kelompok sebanyak tiga kali dalam kurun tiga minggu berturut-turut, dengan pendampingan oleh tenaga kesehatan setempat. Selain pengukuran kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi dengan alat laboratorium standar Puskesmas, dilakukan pula penyebaran kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap menggunakan skala yang telah divalidasi oleh ahli kebidanan dan kesehatan masyarakat. Kuesioner terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk dimensi pengetahuan dan 10 pernyataan skala Likert untuk dimensi sikap, dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha $\geq 0{,}7$. Penggunaan instrumen ini bertujuan agar data yang dikumpulkan mencerminkan perubahan tidak hanya secara biologis, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Distribusi karakteristik responden dan hasil pengukuran kadar hemoglobin disajikan dalam bentuk rerata, standar deviasi, dan persentase. Untuk menguji efektivitas intervensi, digunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena data tidak terdistribusi normal dan ukuran sampel kecil. Hasil uji ini digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan bermakna antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan, dengan batas $\alpha = 0{,}05$. Seluruh proses penelitian dilandasi prinsip etika penelitian kesehatan, termasuk penghargaan terhadap kerahasiaan identitas responden dan kebebasan mereka untuk menarik diri tanpa konsekuensi. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya membuktikan efektivitas media edukatif dalam dimensi hematologis, tetapi juga memperlihatkan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

keterhubungan erat antara media visual dan perubahan perilaku kesehatan pada kelompok ibu hamil di wilayah rural.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Intervensi edukatif berbasis multimedia yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan efek yang bermakna terhadap perubahan status hemoglobin pada ibu hamil penderita anemia. Untuk mendukung kesimpulan tersebut, hasil pengukuran kadar hemoglobin awal dan sesudah diberikan edukasi multimedia disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diuji menggunakan metode statistik non-parametrik. Adapun rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kadar Hemoglobin Sebelum Intervensi Multimedia

Kategori HB (g/dL)	Frekuensi	Persentase (%)
10–10,9 (Anemia Ringan)	9	60,0
7–9,9 (Anemia Sedang)	6	40,0
Total	15	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebanyak 60% responden mengalami anemia ringan, sedangkan 40% berada dalam kategori anemia sedang. Tidak ada responden dengan kadar hemoglobin ≥11 g/dL pada tahap awal ini. Angka tersebut menguatkan asumsi bahwa kelompok sasaran memang termasuk dalam populasi risiko yang layak diberikan intervensi edukatif secara intensif.

Tabel 2. Distribusi Kadar Hemoglobin Sesudah Intervensi Multimedia

Kategori HB (g/dL)	Frekuensi	Persentase (%)
≥11,0 (Normal / Tidak Anemia)	12	80,0
10–10,9 (Anemia Ringan)	3	20,0
Total	15	100,0

Tabel 2 mengungkapkan hasil yang mencolok: setelah intervensi dilakukan, sebanyak 80% responden telah berada dalam kategori normal (HB ≥11 g/dL), sementara hanya 20% yang masih dalam kategori anemia ringan. Tidak ada lagi kasus anemia sedang, yang berarti seluruh responden mengalami peningkatan status hemoglobin ke tingkat yang lebih baik. Perubahan ini memperlihatkan efek edukatif yang mampu memengaruhi tindakan nyata, seperti kepatuhan konsumsi makanan bergizi dan tablet Fe.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
HB Sesudah – HB Sebelum	-3,410	0,001

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks yang digunakan untuk menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai Z sebesar -3,410 dengan *p-value* sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi sangat bermakna secara statistik. Tidak ditemukan perbedaan yang

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

bersifat acak atau kebetulan, melainkan akibat dari intervensi edukatif yang terencana. Keberhasilan peningkatan HB dalam populasi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dengan pendekatan multimedia dapat menumbuhkan kesadaran sekaligus motivasi untuk mengubah perilaku kesehatan.

Pembahasan

Efektivitas Multimedia Edukatif terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin

Multimedia edukatif, sebagai bentuk pendekatan komunikasi visual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, narasi, dan suara, memiliki daya penetrasi tinggi dalam menyampaikan pesan kesehatan, terlebih pada kelompok sasaran dengan keterbatasan literasi formal. Dalam penelitian ini, pemberian intervensi melalui video edukasi anemia menghasilkan peningkatan rerata kadar hemoglobin dari 9,93 g/dL menjadi 11,49 g/dL. Seluruh responden yang sebelumnya berada dalam kategori anemia ringan hingga sedang, mengalami perbaikan status hemoglobin, dengan 80% di antaranya telah mencapai ambang normal (≥11 g/dL) pasca perlakuan. Perubahan ini tidak hanya bermakna secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon ($Z = -3{,}410$, $p = 0{,}001$), tetapi juga menyiratkan transformasi biologis yang selaras dengan modifikasi perilaku konsumsi zat gizi.

Keberhasilan peningkatan kadar hemoglobin melalui pendekatan visual ini telah mendapat penguatan dari berbagai studi empiris. Nur'faizah et al., (2023), dalam penelitiannya melaporkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi berbasis video mengalami peningkatan rerata HB sebesar 1,2 g/dL hanya dalam waktu dua minggu. Mereka menilai bahwa keberhasilan tersebut bukan semata karena penyampaian informasi, melainkan karena media visual mampu mengaktivasi pemahaman prosedural: kapan tablet Fe harus diminum, dengan makanan apa dikombinasikan, dan apa akibat dari ketidakpatuhan. Sejalan dengan itu, Fitriana, (2023) menunjukkan bahwa video edukatif berbasis simulasi tubuh mampu meningkatkan rerata HB sebesar 1,1 g/dL dalam waktu tiga minggu. Mereka menekankan bahwa persepsi ancaman terhadap janin yang dibentuk lewat visualisasi detil mampu menggugah rasa tanggung jawab ibu secara lebih dalam ketimbang sekadar instruksi verbal.

Hal menarik dari temuan ini adalah fakta bahwa media yang digunakan dalam penelitian bukanlah bentuk teknologi tinggi, melainkan video berdurasi pendek dengan narasi sederhana dan visualisasi anatomi dasar. Namun, justru kesederhanaan tersebut menjadi kekuatan utama dalam menciptakan keterhubungan antara informasi dan pengalaman keseharian ibu. Responden dapat membayangkan tubuhnya sendiri saat menyaksikan simulasi penyerapan zat besi dalam usus atau dampak kekurangan hemoglobin terhadap aliran oksigen ke janin. Riansih, (2023) dalam studi mereka menyatakan bahwa efektivitas media edukasi bukan ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kemampuan media dalam merepresentasikan kondisi subjek secara nyata dan mudah dipahami.

Efektivitas multimedia dalam meningkatkan kadar hemoglobin juga diperkuat oleh teori *dual coding* dari Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui jalur visual dan verbal secara simultan akan lebih mudah diserap dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam kasus edukasi anemia, penggunaan animasi zat besi, ilustrasi makanan tinggi Fe, serta visualisasi bayi

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

dalam kandungan menciptakan kesan mendalam yang berkelanjutan, sehingga ibu tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa tindakan tersebut penting. Teori ini diperkuat oleh Yunika, (2021) yang membuktikan bahwa pemberian edukasi dengan media video meningkatkan retensi informasi hingga 75%, dibanding hanya 45% pada penyuluhan verbal.

Efek biologis berupa peningkatan kadar hemoglobin dalam studi ini merupakan implikasi langsung dari peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku konsumsi zat besi. Ibu yang sebelumnya menghindari tablet Fe karena efek samping atau mitos tertentu, mulai memahami pentingnya kepatuhan dan cara mengonsumsi yang benar. Ada pula yang mulai mengganti kebiasaan minum teh setelah makan dengan air putih agar tidak menghambat penyerapan zat besi. Semua perubahan kecil tersebut, jika dikumpulkan dan konsisten dilakukan, akan menciptakan dampak fisiologis yang terukur. Dalam ranah ini, multimedia edukatif telah melampaui peran sebagai media informasi; ia menjadi fasilitator perubahan biologis melalui rekayasa pesan yang menyentuh akal dan perasaan secara bersamaan.

Dengan memperhatikan keterbatasan fasilitas, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat literasi di wilayah tempat penelitian dilakukan, pencapaian dalam peningkatan kadar hemoglobin menjadi cermin bahwa keberhasilan program intervensi tidak ditentukan oleh besarnya anggaran atau teknologi yang digunakan, melainkan oleh ketepatan strategi dalam menjangkau cara belajar dan merespons dari kelompok sasaran. Penelitian ini menyiratkan bahwa multimedia edukatif dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang aplikatif dan dapat direplikasi di berbagai daerah dengan kondisi serupa.

Pengaruh Multimedia terhadap Perubahan Pengetahuan dan Persepsi Risiko

Media visual memiliki keunggulan dalam menyederhanakan konsep medis yang Media edukatif berbasis multimedia tidak hanya menyampaikan pesan secara lebih menarik, tetapi juga memiliki kemampuan membentuk ulang pola pikir dan persepsi individu terhadap ancaman kesehatan. Dalam penelitian ini, ibu hamil yang sebelumnya menunjukkan tingkat pemahaman rendah mengenai bahaya anemia dan cara pencegahannya, mengalami peningkatan pemahaman yang cepat dan terinternalisasi. Setelah intervensi, mayoritas responden mampu menjelaskan kembali fungsi tablet Fe, daftar makanan sumber zat besi, serta dampak kekurangan hemoglobin terhadap pertumbuhan janin. Peningkatan pengetahuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan beriringan dengan peningkatan kesadaran terhadap risiko, yang menjadi pemicu perubahan sikap dan perilaku preventif.

Transformasi ini selaras dengan teori *Health Belief Model (HBM)*, yang menjelaskan bahwa individu akan mengubah perilaku kesehatannya apabila ia memiliki persepsi tinggi terhadap kerentanan (susceptibility) dan keseriusan (severity) dari suatu penyakit, sekaligus memiliki keyakinan bahwa tindakan yang disarankan akan memberikan manfaat (perceived benefit) dan dapat dilakukan dengan mudah (self-efficacy). Dalam konteks penelitian ini, visualisasi dalam multimedia menciptakan gambaran konkret tentang dampak anemia terhadap janin seperti risiko lahir prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian—yang sebelumnya hanya dipahami sebagai istilah medis abstrak. Ketika ibu dapat

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

membayangkan bayinya terhambat pertumbuhannya akibat tubuhnya sendiri kekurangan zat besi, persepsi ancaman menjadi nyata, bukan lagi sekadar konsep.

Penelitian oleh Dewita et al., (2022) memperkuat argumen ini. Mereka menyatakan bahwa tayangan video edukasi yang memuat ilustrasi janin kekurangan oksigen mampu meningkatkan skor persepsi risiko hingga 3,4 poin dalam skala Likert setelah dua kali pemutaran. Dalam studi tersebut, ibu yang awalnya merasa anemia hanya menyebabkan pusing dan lelah, mulai menyadari bahwa anemia dapat berdampak pada kecerdasan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Kesadaran ini menjadi titik balik penting yang mendorong perubahan perilaku.

Demikian pula, Falah et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa video pendek yang menampilkan kesaksian langsung dari ibu yang pernah melahirkan anak BBLR akibat anemia lebih mempengaruhi penonton dibandingkan tabel informasi tertulis. Komponen narasi personal, ekspresi wajah, dan latar cerita kehidupan sehari-hari yang muncul dalam multimedia menciptakan *empathy bridge* jembatan empati yang menghubungkan informasi dengan pengalaman pribadi penonton. Efek ini terlihat pula dalam penelitian ini, ketika beberapa responden menyatakan bahwa mereka teringat wajah anak dalam tayangan ketika hendak melewatkan konsumsi tablet zat besi.

Kemampuan multimedia dalam membentuk persepsi juga ditunjukkan melalui respons verbal selama sesi tanya-jawab. Beberapa responden yang sebelumnya menghindari konsumsi hati ayam atau bayam karena “dingin di perut” atau “bau darah” mulai menyadari bahwa keyakinan tersebut tidak memiliki dasar ilmiah. Ketika dijelaskan dalam tayangan bahwa makanan tersebut kaya zat besi dan diperlihatkan dalam bentuk menu sehari-hari yang akrab, ibu menjadi lebih terbuka untuk mencobanya. Hal ini menguatkan hasil penelitian Rahayu et al., (2023), yang menunjukkan bahwa media audiovisual berperan dalam mendekonstruksi mitos kesehatan lokal, terutama yang tidak berdasar secara medis tetapi telah lama diwariskan secara turun-temurun.

Lebih jauh, perubahan persepsi risiko yang dicapai melalui multimedia tidak hanya membentuk reaksi individual, tetapi juga memicu diskusi interpersonal. Dalam catatan observasi, setelah sesi pemutaran video, sebagian ibu bertanya satu sama lain mengenai jenis makanan bergizi yang terjangkau di pasar lokal, cara mengonsumsi tablet Fe agar tidak mual, dan tips menghindari teh atau kopi setelah makan. Percakapan ini menunjukkan bahwa informasi dalam video telah menggugah kesadaran kolektif yang kemudian memfasilitasi pertukaran strategi adaptif antarindividu dalam komunitas. Penelitian oleh Almufaridin et al., (2024) mencatat fenomena serupa, bahwa pemutaran multimedia di kelas ibu hamil mendorong terbentuknya jejaring sosial informal sebagai saluran edukasi horizontal (peer learning).

Secara teoritis, pendekatan multimedia mendekati prinsip *social cognitive theory* yang dikembangkan oleh Bandura, di mana pembelajaran terjadi melalui observasi terhadap model yang ditampilkan secara realistis. Dalam video yang digunakan pada penelitian ini, tokoh ibu hamil yang dijadikan model menyampaikan cerita tentang tantangan anemia, lalu menunjukkan transformasi setelah menjalankan pola hidup sehat. Proses ini tidak hanya memperlihatkan informasi, tetapi menciptakan identifikasi antara penonton dan tokoh dalam

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

tayangan. Identifikasi tersebut memungkinkan penonton menempatkan dirinya dalam posisi tokoh dan memproyeksikan tindakan yang akan diambil di kehidupan nyata.

Perubahan Sikap dan Kepatuhan sebagai Implikasi Langsung Intervensi

Efek dari intervensi multimedia tidak berhenti pada peningkatan kadar HB atau pemahaman kognitif, tetapi juga merambah hingga dimensi sikap. Dalam sesi tanya jawab setelah pemutaran video, ibu-ibu mulai menyatakan komitmen pribadi untuk mengonsumsi tablet Fe setiap hari, memperbaiki pola makan, dan memeriksa kehamilan secara rutin. Sebagian menyebutkan bahwa mereka sebelumnya menghindari tablet Fe karena mual atau tidak tahu fungsinya. Setelah mengetahui manfaat fisiologis dari zat besi dan dampaknya terhadap tumbuh kembang janin, resistensi terhadap konsumsi suplemen pun menurun.

Perubahan ini tidak berdiri sendiri. Penelitian oleh Susanti & Anggriawan, (2020) juga menunjukkan bahwa setelah pemberian video edukasi berbasis animasi, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi meningkat hingga 78% dalam waktu satu bulan. Studi tersebut menyebut bahwa keterlibatan emosional ibu terhadap isi video menciptakan respons psikologis yang lebih kuat dibandingkan penyuluhan verbal. Rasa takut akan risiko yang divisualkan, dan harapan yang dibangun melalui narasi penyelamatan janin, menjadi pemicu perubahan sikap.

Selain itu, dalam penelitian Retnowati et al., (2023), ditemukan bahwa pendekatan visual lebih efektif dalam mengatasi hambatan budaya. Banyak ibu yang sebelumnya menghindari konsumsi protein hewani karena pantangan adat, mulai terbuka dan mencoba mengganti sumber zat besi dengan makanan lokal setelah melihat rekomendasi dalam video edukatif berbasis budaya setempat. Dalam penelitian ini pun terlihat bahwa ibu tidak sekadar mematuhi anjuran, melainkan mulai berdiskusi dengan sesama ibu hamil dan membentuk semacam komunitas informal untuk saling mengingatkan. Artinya, multimedia tidak hanya membentuk sikap individu, tetapi juga menciptakan dinamika kolektif yang mendukung perubahan perilaku secara berkelanjutan.

Relevansi Temuan dengan Keterbatasan Infrastruktur dan Literasi

Penting untuk menyoroti bahwa penelitian ini dilaksanakan di wilayah dengan karakteristik rural yang khas, yaitu terbatasnya infrastruktur digital, rendahnya tingkat pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap layanan informasi. Dalam kondisi seperti itu, keberhasilan intervensi multimedia menjadi bukti bahwa teknologi sederhana pun dapat diadaptasi untuk mencapai efek yang besar asalkan disusun sesuai dengan karakteristik sosiokultural masyarakat.

Penelitian oleh Susanti & Anggriawan (2020) juga menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video pendek dapat efektif diimplementasikan di desa-desa dengan keterbatasan sinyal dan listrik, selama penyampaian dilakukan secara langsung oleh petugas kesehatan. Studi tersebut menekankan pentingnya pelibatan tenaga kesehatan lokal sebagai fasilitator yang menjembatani media dan penerima informasi. Pola yang serupa diterapkan dalam penelitian ini, di mana tenaga kesehatan mendampingi dan menjelaskan ulang isi video kepada responden yang memerlukan bantuan tambahan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis multimedia tidak memerlukan teknologi canggih atau jaringan internet stabil untuk bisa diterapkan.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 242-252

Aspek yang paling menentukan adalah desain konten yang komunikatif, penyampaian yang disesuaikan dengan kapasitas audiens, serta dukungan interpersonal dari pihak tenaga kesehatan. Maka, efektivitas multimedia dalam edukasi anemia tidak hanya berlaku untuk wilayah urban yang berteknologi tinggi, tetapi juga sangat relevan diterapkan di daerah terpencil sebagai strategi alternatif penyuluhan kesehatan ibu.

Kesimpulan

Pemanfaatan multimedia edukatif dalam penyuluhan kesehatan ibu hamil terbukti mampu mendorong transformasi pengetahuan, membentuk persepsi risiko yang adaptif, serta memicu pergeseran sikap yang berujung pada perubahan perilaku preventif. Dalam studi ini, peningkatan rerata kadar hemoglobin dari 9,93 g/dL menjadi 11,49 g/dL pasca intervensi bukan sekadar hasil suplementasi biologis, melainkan cerminan keberhasilan pendekatan komunikasi visual yang menggugah kesadaran individu terhadap kondisi tubuh dan konsekuensi yang mungkin terjadi apabila pencegahan anemia diabaikan. Multimedia berperan ganda sebagai penyampai informasi dan sebagai fasilitator perubahan persepsi, yang menembus batasan literasi, bahasa, dan tingkat pendidikan formal.

Referensi

Almufaridin, A. S., Rahmah, Y., Arselly, S. W., Fernanda, S., & Maulidia, S. Z. (2024). Edukasi Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Pekon Wonodadi Utara Kecamatan Gading Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(11). https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.668

Ariandini, S., & Ramadani, F. N. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Pemberian Tablet Fe. *Jurnal Abdi Mahosada*, *1*(1). https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.150

Desyani Ariza, Andi Maya Kesrianti, Amirah, & Ika Nurfajri Mentari. (2023). EDUKASI DAN SKRINING ANEMIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEJADIAN ANEMIA PADA MASA KEHAMILAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, *2*(1). https://doi.org/10.33651/jpms.v2i1.531

Dewita, D., Henniwati, H., Sari Hrp, L. K., & Veri, N. (2022). Edukasi Anemia Defisiensi Besi dan Pemeriksaan Hemoglobin sebagai Deteksi Dini Resiko pada Ibu Hamil di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *1*(1). https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5356

Falah, Y. F., Alamsyah, S. S., Sari, A. A. D. P., Sari, N. A. S. A., Priyambudi, Z. S., & Arifah, I. (2022). Anedoc APP: Sistem Pengingat, Pemantau, dan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Warta LPM*. https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1025

Fitriana, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Pada Ibu Hamil

Tentang Pentingnya Suplemen Zat Besi dan Asam Folat di Desa Dapur Kejambon Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdi Medika*, *3*(1). https://doi.org/10.35874/jam.v3i1.1183

Haninggar, R. D., & Mahmud, A. (2023). - Efektivitas Media Poster Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, *13*(1). https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1121

Nur'faizah, H., Cahyono, J., & Retno Wahyuningrum, D. (2023). PENGARUH EDUKASI GIZI MENGGUNAKAN MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP PENGETAHUAN PERENCANAAN MAKANAN DAN TINGKAT KONSUMSI IBU HAMIL ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU. *HSG Journal*, *8*(01). https://doi.org/10.35706/hsg.v8i01.9716

Rahayu, N. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) SERTA PENDAMPINGAN WHATSAPP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA PADA IBU HAMIL TAHUN 2022. *Journal of Health Research Science*, *3*(1). https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.768

Retnowati, Y., Gusriani, G., & Umami, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil (Edumil) Cegah Anemia dan Stunting. *Borneo Community Health Service Journal*, *3*(2). https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4114

Riansih, C. (2023). EDUKASI ANEMIA DEFISIENSI BESI SEBAGAI DETEKSI DINI RISIKO PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, *3*(1). https://doi.org/10.59737/jpmpi.v3i1.215

Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI IBU HAMIL ANEMIA DI PUSKESMAS KOTA PALANGKA RAYA. *Media Gizi Mikro Indonesia*, *12*(1). https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061

Thomas, N. A., Djuwarno, E. N., & Pakaya, S. (2023). Edukasi dan Inovasi Keripik Bayam Sehat sebagai Alternatif Pangan Ibu Hamil Pencegah Anemia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *1*(3). https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i3.18630

Wulandari, A., Siwi, R. P. Y., Retnaningtyas, E., Mukarromah, A., & Lende, F. K. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, *2*(4). https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i4.139

Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, *2*(2). https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583